

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Rendra Herdiananda
Rendraherdiananda@gmail.com
Triyonowati

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

The financial performance of a company is the assessment of company achievement whether the financial condition of the company is good or not. By conducting financial statement analysis of a company, the parties which are concerned with the company can assess how the prospect of the company in the future. This research is meant to find out the financial performance of go public coal companies by using financial ratio analysis and it is compared to the companies which have good performance. The financial ratios consist of liquidity ratio, activity, profitability, and solvability. The companies which have been selected as the research object are PT. ATPK Resources Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk and PT. Golden Eagle Energy Tbk and have been done by using the secondary data collection method i.e. financial statement of the company from 2011 to 2015. The result of the analysis shows that the financial performance of PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk is better than the other three coal companies because from 9 financial ratios only 4 ratios which can meet the industry standard, whereas the other three companies are unable to meet the industry standard.

Keywords: Liquidity, activity, profitability, solvability, financial performance.

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian dari prestasi perusahaan tentang baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menilai bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan batubara yang go public dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan membandingkan perusahaan mana yang memiliki kinerja perusahaan yang baik. Rasio-rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Perusahaan yang menjadi objek penelitian PT. ATPK Resources Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan PT. Golden Eagle Energy Tbk dengan metode pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2011 sampai dengan 2015. Hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan ketiga perusahaan batubara lainnya karena dari 9 rasio keuangan 4 rasio dapat memenuhi standar industri, sedangkan ketiga perusahaan lain masih banyak yang belum memenuhi standar industri.

Kata kunci : likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah diberbagai sektor perekonomian. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini akan membawa dampak persaingan yang ketat, terutama pada perusahaan sejenis.

Laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari laba dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara *financial* dapat dilihat dalam laporan keuangan.

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah terutama yang terkandung dalam dasar bumi. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang rangkaian kegiatannya dalam rangka upaya pencarian, pertambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas).

Namun dalam beberapa tahun terakhir sektor pertambangan khususnya batubara di Indonesia mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar. Salah satu perusahaan batubara yaitu PT.Rahman Abdijaya selaku subkontraktor PT.Adaro Indonesia mengumumkan pemberhentian operasi karena kesulitan dalam finansial (keuangan). Meskipun volume penjualan beberapa perusahaan meningkat, namun perseroan mengalami tekanan berupa perubahan kebijakan larangan ekspor, biaya royalti yang tinggi, dan pengendalian produksi bisa merugikan pendapatan penambang batubara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di BEI”**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana likuiditas perusahaan yang diproksikan melalui *current ratio* dan *quick ratio*; kemudian aktivitas perusahaan yang diproksikan melalui *total asset turnover*, dan *inventory turnover*; lalu Profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)* ; serta Solvabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana likuiditas perusahaan yang diproksikan melalui *current ratio* dan *quick ratio*; kemudian aktivitas perusahaan yang diproksikan melalui *total asset turnover*, dan *inventory turnover*; lalu Profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)* ; serta Solvabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio*.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Laporan keuangan pada hakikatnya adalah mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Rahardjo (2005:1) laporan keuangan adalah suatu laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), diluar perusahaan. Pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya, sedangkan menurut Munawir (2002:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan berguna sebagai media komunikasi finansial bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk pengambilan keputusan keuangan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivitya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, serta beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:10) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- Memberi informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
- Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2005:30) terdapat beberapa tujuan laporan keuangan antara lain:

- Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.
- Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas bagi pihak eksternal.
- Menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.
- Menyediakan informasi mengenai aliran kas perusahaan.
- Menyediakan informasi mengenai sumberdaya ekonomis dan klaim terhadap sumberdaya tersebut.
- Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas masuk perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Menurut Baridwan (2004:18) secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran Kas.

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Oleh karena itu dapat dilihat dalam neraca bahwa aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva tersebut terdiri dari kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.

b. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi-laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan rugi-laba merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan. Pentingnya laporan rugi-laba yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.

c. Laporan Aliran Kas

Tujuan laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam 3 kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan dan kegiatan usaha.

Menurut Munawir (2002:7) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah manajemen, investor atau kreditor, supplier, pelanggan, karyawan pemerintah dan masyarakat umum masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir,2010:35). Sebelum mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, penganalisis harus benar-benar memahami bentuk dan isi laporan keuangan tersebut dan seorang analis harus mempunyai kemampuan dan kebijaksanaan yang cukup dalam pengambilan suatu kesimpulan di samping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan kondisi perusahaan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas. Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau mempertimbangkan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan itu dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Ada beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut Harahap (2007:217) yaitu sebagai berikut :

a. Teknik Perbandingan Laporan Keuangan (Teknik Komparatif)

Teknik ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka keuangan lainnya.

b. Teknik Analisis Tren.

Teknik analisis ini menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dari sini dapat digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

b. Teknik Analisis *Common Size*

Teknik ini merupakan teknik analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan suatu jumlah yang dinilai penting. Misalnya : asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

c. Teknik Indeks *Time Series*

Dalam teknik ini dihitung indeks dan digunakan untuk menyatukan angka keuangan.

d. Teknik Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis ini hanya menyederhanakan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antara pos tersebut dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memberikan penilaian.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan laporan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap,2007:297).

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, antara lain :

A. Rasio likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban perusahaan).

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar yang lebih likuid (*quick asset*).

B. Rasio aktivitas

Rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini. Semakin tinggi rasio aktivitas semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya.

1) *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang menyetujui efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

2) *Inventory Turn Over*

Inventory turn over Digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dangan. Rasio ini merupakan informasi yang cukup populer untuk menilai efiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

C. Rasio profitabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

2) *Return On Assets*

Return on assets adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total.

3) *Return On Equity*

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.

D. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya.

1) *Debt To Assets Rasio*

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

2) *Debt to Equity Rasio*

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal perusahaan itu sendiri dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Djarwanto (2008:19) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat prestasi(kerja) hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian untuk mengetahui kinerja perusahaan yang didasarkan pada rasio keuangan pernah dilakukan sebelumnya oleh Agustin *et al* (2013) menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk dapat dikatakan likuid dibandingkan dengan PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Gresik Tbk karena rasio likuiditasnya lebih dari 200% sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Janaloka (2015) Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa ketiga perusahaan yang diteliti yaitu PT.Telkomsel Tbk, PT.indosat Tbk, dan PT.smartfren Tbk masih belum bisa dikatakan likuid karena rasio likuiditasnya kurang dari 200% sehingga perusahaan perlu Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian bersifat jangka panjang.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif. Menurut Nazir (2003:71) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis melainkan pendeskripsian informasi dan analisis sesuai dengan kondisi yang diteliti kemudian menginterpretasikan.

Populasi atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan Batubara yang telah terdaftar sebagai perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penelitian untuk membedakan rasio keuangan yang terjadi pada perusahaan pada tahun 2011-2015.

Penentuan anggota sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sampai tahun 2016.
2. Perusahaan Batubara yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2011-2015.
3. Perusahaan Batubara yang didalam laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah :

1. ATPK Resources Tbk
2. Perdana Karya Perkasa Tbk
3. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
4. Golden Eagle Energi Tbk

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Dikatakan kuantitatif karena pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah data dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan secara literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian

Pengumpulan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015.

Pengukuran Variabel

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut berisi informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan akan sangat membantu pihak manajemen menilai kinerja perusahaan apakah kinerja perusahaan sesuai standar atau tidak. Apabila kinerja perusahaan dibawah standar maka pihak manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja tersebut untuk pengambilan kebijakan guna meningkatkan kembali kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu teknik untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio secara garis besar terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Analisa data merupakan bagian penting dalam penelitian ini karena analisa data memeberi arti dan makna dalam menentukan pencapaian tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal yaitu analisa yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Menghitung rasio keuangan perusahaan Batubara dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan rasio solvabilitas selama tahun 2011-2015
- Menganalisa kinerja keuangan Perusahaan Batubara berdasarkan rasio Keuangan.
- Mengambil kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan Batubara berdasarkan rasio keuangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel 1

Current Ratio

Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
CR	ATPK Resources	153%	146%	132%	321%	326%	216%
	Perdana Karya Perkasa	122%	131%	146%	120%	81%	120%
	Tambang Batubara Bukit Asam	463%	487%	282%	107%	154%	299%
	Golden Eagle Energy	29%	510%	471%	121%	76%	241%
	Rata-rata industri	192%	319%	258%	167%	159%	219%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:143), standar industri untuk rasio ini adalah 200%, dimana perusahaan yang mampu memenuhi standar industri selama periode 2011 sampai 2015 adalah PT.ATPK Resources Tbk dengan rata-rata *current ratio* sebesar 216%, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sebesar 299% dan PT. Golden Eagle Energy Tbk sebesar 241%.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan *current ratio* paling baik adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk ini terlihat dengan rata-rata rasio yang dimiliki PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 299% lebih besar bila dibandingkan dengan ketiga perusahaan batubara yang lain yaitu PT. ATPK Resources Tbk sebesar 216%, PT. Perdana Karya Perkasa 120%, dan PT. Golden Eagle Energy Tbk sebesar 241%.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 2
Quick Ratio
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
QR	ATPK Resources	153%	146%	81%	295%	291%	193%
	Perdana Karya Perkasa	111%	122%	134%	108%	60%	107%
	Tambang Batubara Bukit Asam	430%	443%	242%	178%	129%	284%
	Golden Eagle Energy	25%	510%	437%	101%	68%	228%
	Rata-rata industri	180%	305%	224%	171%	137%	203%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Standar industri untuk *quick ratio* adalah 150 % (Kasmir, 2008:143) dimana perusahaan yang memenuhi standar industri adalah PT.ATPK Resources Tbk sebesar 193%, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sebesar 284% dan PT. Golden Eagle Energy Tbk sebesar 228%.

Dari hasil perhitungan menunjukkan rasio likuiditas dengan *quick ratio* yang paling baik adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, ini berarti PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki aktiva lancar diluar persediaan lebih besar yaitu 284% bila dibandingkan dengan ketiga perusahaan batubara lain yaitu PT. ATPK Resources sebesar 193%, PT. Perdana Karya Perkasa sebesar 107% dan PT. Golden Eagle Energy Tbk sebesar 228%.

2. Rasio Aktivitas

a) Total Assets Turn Over

Tabel 3
Total Assets Turn Over
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
TATO	ATPK Resources	1.21	1.2	0.27	0.37	0.14	0.64
	Perdana Karya Perkasa	0.83	0.74	0.56	0.25	0.12	0.50
	Tambang Batubara Bukit Asam	0.92	0.91	0.96	0.88	0.81	0.90
	Golden Eagle Energy	3.22	0.04	0.05	0.01	0.04	0.67
	Rata-rata industri	1.55	0.72	0.46	0.38	0.28	0.68

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:187) standar untuk *total assets turn over* atau perputaran total aktiva adalah sebanyak 2 kali, maka keempat perusahaan sampel penelitian dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik karena berada dibawah standar industri. Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan sampel penelitain untuk *total assets turn over* yang mempunyai nilai tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yaitu sebanyak 0,90 kali.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan perputaran total aktiva yang paling baik

adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, ini terlihat dari perputaran semua harta untuk menghasilkan penjualan bersih dimana PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki nilai yang lebih baik yaitu sebanyak 0,90 kali dibandingkan dengan ketiga perusahaan batubara lainnya.

b) Inventory Turn Over

Tabel 4
Inventory Turn Over
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
ITO	ATPK Resources	0	0	2.77	5.37	5.42	2.71
	Perdana Karya Perkasa	13.72	12.7	8.67	4.09	3.02	8.44
	Tambang Batubara Bukit Asam	9.93	9.22	9.29	9.46	8.47	9.27
	Golden Eagle Energy	17.09	19.03	0	0.27	1.43	7.56
	rata-rata industri	10.19	10.24	5.18	4.80	4.59	7.00

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:187) standar untuk *inventory turn over* atau perputaran persediaan adalah sebanyak 20 kali, maka keempat perusahaan sampel penelitian dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik karena berada dibawah standar industry, namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *inventory turn over* perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sebanyak 9,27.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mempunyai tingkat *inventory turn over* yang lebih baik dibandingkan ketiga perusahaan batubara lainnya.

3. Rasio Profitabilitas

a) Net Profit Margin

Tabel 5
Net Profit Margin
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
NPM	ATPK Resources	-18%	-1%	4%	8%	-65%	-14.4%
	Perdana Karya Perkasa	-1%	-3%	0,2%	-35%	-312%	-70.2%
	Tambang Batubara Bukit Asam	29%	25%	17%	14%	15%	20.0%
	Golden Eagle Energy	-5%	85%	65%	-39%	-205%	-19.8%
	Rata-rata industri	1.3%	26.5%	21.5%	13.0%	-141.8%	-21.1%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk *net profit margin* adalah 20% dimana

dalam kondisi ini rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami kerugian, kecuali PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yang dapat memperoleh laba dengan rata-rata laba sebesar 20%.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan *net profit margin* yang paling baik adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, ini terlihat dari laba setiap penjualan yang dihasilkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk lebih besar yaitu dengan laba sebesar 20% dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya yang cenderung memperoleh kerugian selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

b) Return On Assets

Tabel 6
Return On Assets
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
ROA	ATPK Resources	-21%	-1%	1%	3%	-9%	-5.4%
	Perdana Karya Perkasa	-1%	-2%	0.1%	-9%	-36%	-9.6%
	Tambang Batubara Bukit Asam	27%	23%	16%	13%	12%	18.2%
	Golden Eagle Energy	-18%	3%	3%	0.5%	-8%	-3.9%
	Rata-rata industri	-3.3%	5.8%	5.0%	1.9%	-10.3%	-0.2%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk *return on assets* adalah sebesar 30%, dimana tidak ada perusahaan yang memenuhi standar industri sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 18,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan *return on assets* yang paling baik adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 18,2% dibandingkan dengan ketiga perusahaan batubara lainnya.

c) Return On Equity

Tabel 7
Return On Equity
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
ROE	ATPK Resources	-62%	-4%	1%	-4%	-16%	-17.0%
	Perdana Karya Perkasa	-2%	-5%	0,2%	-19%	-74%	-20.0%
	Tambang Batubara Bukit Asam	38%	34%	25%	22%	22%	28.2%
	Golden Eagle Energy	9%	3%	4%	-1%	-15%	0.0%
	Rata-rata industri	-4.3%	7.0%	7.5%	-0.5%	-20.8%	-2.2%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk *return on equity* adalah sebesar 40% dimana tidak ada perusahaan yang memenuhi standar industri ini, Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

dengan nilai *return on equity* sebesar 28,2%.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk rata-rata rasio nya lebih baik yaitu sebesar 28,2% daripada rata-rata rasio ketiga perusahaan batubara lainnya.

4. Rasio Solvabilitas

a) Debt To Assets Ratio

Tabel 8
Debt to Assets Ratio
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
DAR	ATPK Resources	65%	71%	25%	35%	43%	48%
	Perdana Karya Perkasa	60%	56%	52%	53%	51%	54%
	Tambang Batubara Bukit Asam	29%	33%	35%	43%	45%	37%
	Golden Eagle Energy	300%	7%	26%	37%	44%	83%
	Rata-rata industri	114%	42%	35%	42%	46%	56%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk *debt to assets ratio* adalah sebesar 35% dimana tidak ada perusahaan yang memenuhi standar tersebut sedangkan perusahaan yang mendekati standar industri adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk sebesar 37% karena semakin kecil rasio ini dari rata-rata perusahaan sampel penelitian semakin baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan rasio solvabilitas dengan *debt to assets ratio* paling baik adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki aktiva yang dibiayai oleh hutang lebih kecil yaitu sebesar 37%.

b) Debt to Equity Rasio

Tabel 9
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2015

Rasio	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
DER	ATPK Resources	189%	244%	33%	54%	76%	119%
	Perdana Karya Perkasa	149%	127%	106%	111%	104%	119%
	Tambang Batubara Bukit Asam	41%	50%	55%	74%	82%	60%
	Golden Eagle Energy	-150%	8%	35%	58%	79%	6%
	Rata-rata industri	57%	107%	57%	74%	85%	76%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah sebesar 90% dimana perusahaan yang mampu memenuhi standar industri dan rata-rata sampel perusahaan penelitian adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asan Tbk yaitu sebesar 60% dan

PT. Golden Eagle Energy Tbk sebesar 6%, karena semakin kecil rasio ini dari rata-rata perusahaan sampel penelitian semakin baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. ATPK Resources Tbk dan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk dalam kegiatan produksinya lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri, sedangkan kedua perusahaan batubara lainnya juga menggunakan dana dari hutang tetapi dengan presentase yang lebih kecil. Sehingga tingkat resiko tidak tertagihnya suatu hutang lebih rendah dibandingkan PT. ATPK Resources Tbk dan PT. Perdana Karya Perkasa.

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-Rata Rasio Keuangan

Rasio-rasio Keuangan	PT. ATPK Resources Tbk	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PT. Golden Eagle Energy	Rata-rata perusahaan sampel penelitian	Standar industri Menurut Kasmir
Rasio Likuiditas						
<i>Current ratio</i>	216%	120%	299%	241%	219%	200%
<i>Quick ratio</i>	193%	107%	284%	228%	203%	150%
Rasio Aktivitas						
<i>Total assets turn over</i>	0.638 kali	0.5 kali	0.896 kali	0.672 kali	0.6765	2 kali
<i>Inventory turn over</i>	2.16 kali	8.44 kali	9.27 kali	7.56 kali	7.00	20 kali
Rasio Pofitabilitas						
<i>Net profit margin</i>	-14.4%	-70.2%	20.0%	-19.8%	-21.1%	20%
<i>Return on assets</i>	-5.4%	-9.6%	18.2%	-4.0%	-0.2%	30%
<i>Return on equity</i>	-17%	-20.0%	28.2%	0.0%	-2.2%	40%
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt to asset ratio</i>	48%	54%	37%	83%	56%	35%
<i>Debt to equity ratio</i>	119%	119%	60%	6%	76%	90%

Sumber Data : Data Sekunder, Diolah 2016.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan terhadap PT. ATPK Resources Tbk, PT. Perdana Karya Perkasa Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan PT. Golden Eagle Energy Tbk menunjukkan pada tabel 24 maka dapat diambil kesimpulan bahwa PT. ATPK Resources Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena berdasarkan standar industry dari 9 rasio keuangan hanya 2 rasio yang memenuhi standar industri yaitu *current ratio* dan *quick ratio*, 7 rasio lainnya tidak memenuhi standar industri.

PT. Perdana Karya Perkasa Tbk memiliki kinerja keuangan kurang baik karena dari 9 rasio keuangan tidak ada yang memenuhi standar industri.

PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup baik jika dibandingkan dengan PT.ATPK Resources Tbk, PT. Perdaba Karya Perkasa Tbk dan PT. Golden Eagle Energy Tbk karena dari 9 rasio keuangan 4 rasio memenuhi standar industri yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*.

PT. Golden Eagle Energy Tbk memiliki kinerja keuangan kurang baik karena berdasarkan 9 rasio keuangan hanya 3 rasio memenuhi standar industri yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio*. 6 rasio lainnya tidak memenuhi standar industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan baik dari *current ratio* maupun *quick ratio* menunjukkan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dibandingkan dengan PT. ATPK Resources Tbk, PT. Perdana Karya Perkasa Tbk dan PT. Golden Eagle Energy Tbk. Hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.
2. Dari hasil perhitungan rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dari *total assets turn over* dan *inventory turn over* semua perusahaan yang diteliti berada dibawah standar industri, namun jika dilihat yang mempunyai tingkat *total assets turn over* dan *inventory turn over* tertinggi adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dibanding ketiga perusahaan lainnya. Hasil ini mencerminkan bahwa keempat perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan.
3. Dari hasil perhitungan tingkat profitabilitas dari hasil perhitungan *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* menunjukkan bahwa PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memiliki kinerja yang paling baik. Ini terlihat dari *return on equity* dan *return on assets* PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk lebih baik meskipun masih dibawah standar rasio jika dibandingkan ketiga perusahaan yang mengalami kerugian, Dan untuk *net profit margin* PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk menunjukkan nilai yang lebih baik dan mencapai standar industri.
4. Dari hasil perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *debt to assets ratio* menunjukkan bahwa keempat perusahaan berada diatas standar industri namun perusahaan yang mendekati standar industri adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan untuk *debt to equity ratio* perusahaan yang berada dibawah standar industri adalah PT. Golden Eagle Energy Tbk namun *debt to assets ratio* PT. Golden Eagle Energy Tbk berada jauh diatas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa beban yang PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk lebih rendah dibandingkan ketiga perusahaan lainnya.

Saran

Berdasarkan pada simpulan diatas maka ada beberapa saran yang diajukan antara lain:

1. Walaupun hampir secara keseluruhan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan PT. ATPK Resources Tbk, PT. Perdana Karya Perkasa Tbk dan PT. Golden Eagle Energy, Namun untuk dimasa mendatang perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga mampu bersaing dipasar modal dan sahamnya akan dijadikan sarana investasi yang dipercaya oleh investor.
2. Untuk perusahaan PT. ATPK Resources Tbk, PT. Perdana Karya Perkasa Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dan PT. Golden Eagle energy Tbk dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya sebaiknya dengan cara meningkatkan profitabilitas dengan mengendalikan penjualan, menurunkan biaya operasi, biaya administrasi dan macam-macam biaya lainnya agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada variabel-variabel kinerja internal perusahaan berupa rasio-rasio keuangan dengan tidak memperhatikan faktor makro perusahaan atau faktor risiko ekonomi lainnya di luar kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A.L., Darminto, dan S.R. Handayani. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). *Jurnal Adminsitrasi Bisnis* (2):12.
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi ke Delapan. BPFE. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2008. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke Dua. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Teori Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi ke Tiga. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Janaloka, Y.T. 2015. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB* (4):1.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Liberty. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahardjo, B. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

